

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode analisis deskriptif. Penggunaan pendekatan ini karena data penelitian yang akan diolah berupa angka, selain itu penggunaan metode analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran lengkap dari data angka yang diteliti.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2018) Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Keripik Tempe yang berada di wilayah sanan, Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung bersama Bapak M Arif Sofyan Hadi selaku Ketua Perkumpulan Pengrajin Keripik dan Tempe Sanan, Pengusaha UMKM keripik tempe wilayah sanan berjumlah 676.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiono, 2018) Sedangkan *sampling* adalah proses untuk memilih beberapa elemen dari populasi yang dapat mewakili populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. (Sekaran & Bougie, 2011) Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak karena anggota populasi sudah homogen. (Gama Statistika, 2019) Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 47 UMKM keripik tempe didesa sanan yang secara rinci terdapat dalam tabel 3.2

Tabel 3.1 : Penyaringan sampel dari populasi

No.	Kriteria	Jumlah	Keterangan
1.	Pengusaha UMKM Keripik Tempe Wilayah Sanan	676 Pengusaha	Jumlah Awal
2.	Sudah menerapkan SAK-EMKM	100 Pengusaha	Setelah disaring
3.	Sudah mendapat ijin Pangan Industri Rumah Tangga	42 Pengusaha	Setelah disaring

Tabel 3.2 : Sampel penelitian

No	Nama	Merk	Nomor Ijin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)
1.	Erfin Affandi	Surya Agung	21535730118424-18
2.	Fuad Dakhlan	Sakina	2153573011094-21
3.	Nurdjanah	Noerdjanah	2153573011113
4.	M. Dja'far Sodiq	Sinar Makmur	215357301724
5.	M. Arif Sofyan Hadi	Dua Karunia	2153573010735-21
6.	Laili Afridah	Kiky	206357302850-18
7.	Siti Napsiah	Mirah Rejeki	215357301747
8.	Syaiful Bakri	Sari Rasa	215357301727
9.	Rochana	Dian	215357301756-18
10	Abdul Majid	Sumber Rejeki	2153573011806-18
11	Shofian Azmani	Shoaz	215357301740-18
12	Chamdani	-	2153573011695-18
13	Rofik	-	2153573011277
14	Siti Nuraini	Fikri	215357301736-18
15	Sumiati	Fauzan	215357301974

16	Fahrul Andiky	Sumber Rhejo	2153573012022-19
17	U'`un Al Maida	Sumber Rejeki	215357301576-18
18	Nurmawati	Ni'mat	215357301848-18
19	Yunita Indrawati	Nesya	2153573012566-22
20	Thoni Hendratno W.	AL	2153573012392-21
21	Umi Kaltum	Mentari	215357301939-18
22	Imam Hanafi	Moro Joyo	215357301732
23	Sanusi	Kripik Tempe Sanan	215357301760-18
24	Deny Susanti	Deny	215357301731-18
25	Anik Purnimawati	Noerma	215357301574
26	Zainul Abidin	Al-Abid	2153573011087-18
27	Moch Lukman	Dinda	2153573011083
28	M. Yusuf Yudyansyah	Hikmah	215357301744-18
29	Sutimah	UD. Elang	215357301749
30	Muhammad Nasihudin	Bulan Bintang Jaya	2153573011832-19
31	Mardiana	Bedjo Untung	2153573011006
32	Ninik Hariati	Andra	215357301754-18
33	Chifni Junaidi	Elma	215357301739-18
34	Rudi Ikhwan	Rudi	2153573011087-18
35	Arief Budiono	Ross	21535730115078-17
36	Achmad Solehudin	Amel	2153573010555-22
37	Suparmi	Akhiyak	215357301774
38	Bambang Supi'i	Rafi	2153573012297-21
39	Djuari	Akor	2153573010734-20

40	Muslikah	Pak Ismail	2153573012298-21
41	Choiri	Berkah	215357301755
42	Yuyun Mudjiawati S.	Nanda	2153573010053-20
43	M. Idayat Wicaksono	Melati	2153573010742
44	Kasiati	Rahayu	21535730111100-20
45	Chomsiah	Intan Jaya Abadi	215357301435
46	Bambang Wahyudi	Azizah	215357301753-18
47	Susanto Rahardjo	Sakinah	2153573011737-18

3.3 VARIABEL, OPERASIONALISASI DAN PENGUKURAN

3.3.1 VARIABEL INDEPENDEN

1. Penerapan SAK-EMKM (X1)

SAK-EMKM merupakan standar khusus yang disediakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan. Variabel ini diduga menjadi penyebab dari variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. indikator dari variabel ini adalah

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Catatan atas Laporan Keuangan

2. Kualitas SDM (X2)

Sumber Daya Manusia merupakan aset paling berharga bagi suatu entitas, karena SDM adalah penentu berhasil tidaknya satu entitas atas usahanya. Variabel ini juga diduga menjadi penyebab dari variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. indikator dari variabel ini adalah

- a. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)
- b. Pendidikan

3.3.2 VARIABEL PERANTARA

1. Kualitas SDM (Z)

Selain berperan sebagai X2, peneliti juga memplot variabel ini sebagai variabel moderasi (Z) untuk mengetahui apakah variabel ini dapat memperkuat pengaruh antara Penerapan SAK-EMKM (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). indikator dari variabel ini adalah

- a. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)
- b. Pendidikan

3.3.3 VARIABEL DEPENDEN

1. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi penting yang berisi kondisi konkret dari suatu entitas berdasarkan data-data kuantitatif didalamnya. Laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik khusus yaitu relevan, representasi yang tepat, bisa dijadikan tolak ukur atau pembandingan, dan mudah dipahami oleh stakeholder. Variabel ini diduga menjadi akibat dari variabel independen yaitu Penerapan SAK-EMKM dan Kualitas SDM. indikator untuk variabel ini adalah

- a. Relevan
- b. Representasi tepat
- c. Keterbandingan
- d. Keterpahaman

3.4 VARIABEL OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

Berikut adalah variabel operasional yang peneliti tentukan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1-5 poin. Angka 1 artinya sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

Tabel 3.3 : Indikator penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan SAK-EMKM (X1)	1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Laba Rugi 3. Catatan Atas Laporan Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022)	Likert
Kualitas SDM (X2)	1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) 2. Pendidikan (Rahardjo, 2010)	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Relevan 2. Representasi Tepat 3. Keterbandingan 4. Keterpahaman (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010)	Likert

3.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan tujuan menangani masalah penelitian. (Sekaran & Bougie, 2011) Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan e-kuesioner melalui google form yang sifatnya tertutup dan terjaga rahasianya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert (1-5).

3.6 UJI VALIDITAS

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner penelitian. (Ghozali I. , 2013) Suatu indikator dapat dinyatakan

valid, jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan suatu indikator. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik indikator dalam suatu penelitian. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *pearson*.

Teknik uji validitas item dengan korelasi *pearson* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid. (Aksiomatik, 2021)

Untuk mudahnya dalam menentukan apakah item valid atau tidak maka dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid. (Aksiomatik, 2021)

3.7 UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas adalah salah satu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator atau variabel. (Ghozali I. , 2013) Reliabel tidaknya suatu kuesioner ditandai dengan konsistensi dan stabilitas jawaban atas pertanyaan dari waktu ke waktu.

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket(kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2014):

1. jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.8 METODE ANALISIS

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Persyaratan atau asumsi ini disebut dengan asumsi klasik, berikut adalah serangkaian uji asumsi klasik yang dimaksud:

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (Raharjo, 2021):

1. jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi(hubungan yang kuat) antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan beberapa cara, yaitu (Raharjo, 2021):

1. melihat nilai korelasi antar variabel independen
2. melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*

3. melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor*(VIF).

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai *tolerance*:

1. jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF:

1. jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari nilai *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerjanya adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute residual* atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah : $(U_t) = a + Bx_t + vt$

Dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser adalah sebagai berikut (Raharjo, 2021):

1. jika nilai signifikansi(Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. jika nilai signifikansi(Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.8.2 Pengujian Analisis Regresi berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik(regresi). Analisis regresi linear multiple atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen(variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen(variabel terikat atau Y). (Raharjo, 2021)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan SAK-EMKM(X1), Kualitas SDM(X2 dan Z), dan Kualitas Laporan Keuangan(Y)

Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1Z + b_4X_2Z + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = koefisien konstanta

b = koefisien regresi

X1 = Penerapan SAK-EMKM

X2 dan Z = Kualitas SDM

e = koefisien *error*

3.8.2.1 Uji t parsial

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen(X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen(Y). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji t (Raharjo, 2021):

Berdasarkan nilai signifikansi(Sig.):

1. jika nilai signifikansi(Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis diterima.
2. jika nilai signifikansi(Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

1. jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis diterima.
2. jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y) atau hipotesis ditolak.

3.8.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai R^2 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R). (Raharjo, 2021) Nilai R^2 menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Besarnya pengaruh variabel lain (diluar penelitian) disebut juga sebagai *error*(e). Untuk menghitung nilai *error* tersebut kita dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R square ini umumnya berkisar antara 0-1. Namun demikian, jika dalam

sebuah penelitian kita jumpai *R square* bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai *R square* mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. (Raharjo, 2021)

Untuk penelitian menggunakan data primer, yang bersifat *cross section*, nilai R^2 antara 0,2 atau 0,3 dapat dikatakan cukup. Sedangkan untuk data sekunder, cenderung R^2 akan bernilai lebih besar.